

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang sudah terjadi lebih dari setahun lamanya memberikan dampak negatif yang cukup besar khususnya di bidang perekonomian. Karena adanya pandemi, penerapan PSBB diberlakukan oleh pemerintah yang membuat menurunnya mobilitas masyarakat. Salah satu sektor yang sangat berdampak akibat pandemi adalah di bidang transportasi. Transportasi merupakan sarana mobilitas dan aksesibilitas yang akan meningkatkan pembangunan dan perekonomian bagi masyarakat. Transportasi sudah menjadi kebutuhan dasar masyarakat untuk bisa membantu menjalankan aktivitas sehari-harinya (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2017). Transportasi yang menjadi pilihan masyarakat umum salah satunya adalah kereta api. Satu-satunya perusahaan besar BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang menyediakan jasa angkutan berupa kereta api di Indonesia adalah PT Kereta Api Indonesia (KAI).

Akibat adanya pandemi, PT KAI Tbk mengalami kehilangan penumpang yang cukup drastis sebesar 901 ribu penumpang dari angka 1,2 juta per hari, hanya menjadi sekitar 299 ribu saja. Hal ini tentu mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang cukup drastis. Terbukti dari data pendapatan PT KAI Tbk selama

empat tahun terakhir dari tahun 2018 s.d. 2021 (dalam jutaan rupiah) yang dapat dilihat pada Tabel I.1.

Tabel I.1 Data Laporan Laba Rugi PT KAI Tbk

Data Laporan Laba Rugi	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Bersih	26.864.014	26.251.715	18.074.850	17.916.775
Beban Pokok Pendapatan	(21.104.966)	(19.691.312)	(16.910.622)	(15.149.306)
Laba Kotor	5.759.048	6.560.402	1.164.228	2.767.469
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	1.949.185	2.550.447	(2.220.294)	(546.980)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.535.582	1.975.047	(1.736.237)	(425.195)

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT KAI Tbk

Berdasarkan Tabel I.1 PT KAI Tbk di tahun 2020 mengalami kerugian yang besar tetapi berusaha bangkit di tahun 2021 dengan peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi masih mengalami kerugian. Agar perusahaan bisa terus beroperasi di masa pandemi, PT KAI Tbk memastikan pelanggannya menerapkan protokol kesehatan yang ketat di area stasiun dan membatasi jumlah pelanggannya. PT KAI Tbk juga bekerja sama dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) yang memberikan fasilitas rapid dengan tarif yang masih bisa dijangkau oleh masyarakat, dan perusahaan juga menjalin kerja sama dengan PT Blue Bird Tbk yang menyediakan layanan berupa transportasi lanjutan untuk penumpang kereta api jarak jauh dan penumpang rail express.

Keberadaan aset tetap pada masa pandemi juga harus diperhatikan. Sesuai dengan pernyataan Septiana dan Tri Lestari (2017) untuk meningkatkan kelancaran operasional, pengelolaan aset tetap menjadi bagian penting di dalam perusahaan. Seperti yang kita ketahui, PT KAI menggunakan kereta api sebagai aset yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, karna itu pendapatan PT KAI sangat bergantung dengan keberadaan aset tetapnya.

Untuk mengetahui seberapa efektif dalam pengelolaan aset tetap, setiap perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan (Sukawati dan Hernawati, 2021). Rasio ini dapat menunjukkan produktivitas perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan dan aset tetap. Jika rasio ini mengalami kenaikan maka semakin besar perusahaan memperoleh pendapatannya karena pengelolaan aset tetapnya yang baik.

Pengelolaan aset tetap yang baik yang sesuai dengan pedoman pada PSAK 16, akan memengaruhi pendapatan bagi perusahaan. Sesuai dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti (2019) tentang evaluasi penerapan PSAK 16 dan hubungannya dengan laba perusahaan pada PT Garuda didapatkan hasil yaitu adanya perubahan penerapan metode pengukuran aset tetap yang mengakibatkan peningkatan laba perusahaan yang sangat signifikan. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2018) tentang analisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan didapatkan hasil yaitu tidak adanya perubahan metode dalam penerapan aset tetap tetapi dalam pengungkapan aset tetapnya tidak menginformasikan tentang dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Hal ini

perusahaan belum menerapkan PSAK 16 sepenuhnya, yang mengakibatkan perbedaan penyajian nilai aktiva dalam laporan keuangan PT Persero. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain objek penelitian dan rasio keuangan yang digunakan. Data laporan keuangan yang diteliti menggunakan laporan keuangan PT KAI Tbk periode 2018-2021. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan rasio *return on asset*.

Berdasarkan pentingnya fakta-fakta tersebut, penulis tertarik untuk melakukan tinjauan atas kesesuaian penerapan PSAK 16 pada PT KAI Tbk terkait kebijakan aset tetapnya dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan metode aset tetap yang diterapkan selama pandemi yang akan memengaruhi laba perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penulis akan menyusunnya dalam sebuah bentuk karya tulis tugas akhir yang berjudul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK 16 TENTANG AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT KAI TBK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA TAHUN 2018-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT KAI Tbk?
2. Bagaimana kesesuaian antara penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan PT KAI Tbk terhadap PSAK 16?

3. Bagaimana dampak penerapan akuntansi aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan pada tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan PT KAI Tbk.
2. Meninjau kesesuaian antara penerapan akuntansi aset tetap PT KAI Tbk dengan penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan ketentuan PSAK 16.
3. Menganalisis dampak penerapan akuntansi aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan pada tahun 2018-2021.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Berdasarkan judul karya tulis tugas akhir ini, ruang lingkup penulisan ini berfokus pada penerapan penyajian akuntansi aset tetap pada PT KAI Tbk yang berdasarkan pada ketentuan PSAK 16 dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan pada tahun 2018-2021. Penulis akan melakukan pembahasan meliputi definisi, peninjauan dan evaluasi terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyusutan, penyajian, serta pengungkapan aset tetap dan hal-hal pokok lainnya yang berkaitan dengan aset tetap serta dampak yang akan terjadi terhadap profitabilitas perusahaan pada tahun 2018-2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama mengenai ruang lingkup akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 dan menjadi acuan bagi pembaca maupun perusahaan publik lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan teori terkait akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 dalam perusahaan publik.

b. Bagi Perusahaan

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan dalam penerapan akuntansi aset tetap dan dapat mengetahui dampak penerapannya terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Pembaca.

Karya tulis tugas akhir ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca agar nantinya dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan penerapan akuntansi aset tetap.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memaparkan tentang gambaran umum tentang topik yang dibahas dalam karya tulis tugas akhir ini, masalah yang menjadi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan karya tulis, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data, jenis data yang akan diambil, serta sistematika penulisan karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II akan mengungkapkan konsep-konsep terkait teori yang akan menjadi landasan bagi penulis dalam penyusunan penulisan karya ini. Karya ini akan berpedoman pada PSAK 16 tentang akuntansi aset tetap. Konsep teori berisi antara lain pengertian, klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penghentian pengakuan hingga penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam pelaporan keuangan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab III akan menjelaskan dua bagian yaitu metode penelitian dan pembahasan. Metode penelitian akan menjelaskan secara rinci tentang bagaimana data bisa diambil dan digunakan dalam penulisan karya tulis ini. Setelah itu, bagian ini juga akan membahas bagaimana proses mengolah data dan meninjau kesesuaiannya dengan aturan yang berlaku.

Bagian metode pembahasan akan menyajikan mengenai gambaran umum objek yaitu PT KAI Tbk terkait profil singkat perusahaan, visi dan misi, dan struktur organisasi. Penulis juga akan memberikan terkait hasil pembahasan atas judul yang diambil yaitu Tinjauan Penerapan PSAK 16 tentang Akuntansi Aset Tetap di PT KAI Tbk, serta Dampak Penerapannya terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Tahun 2018-2021.

BAB IV SIMPULAN

Bab IV berupa kesimpulan atas hasil pembahasan tinjauan penerapan PSAK 16 tentang akuntansi aset tetap pada PT KAI Tbk serta dampaknya terhadap

profitabilitas perusahaan yang diharapkan dapat memberikan ringkasan karya tulis tugas akhir bagi pembacanya.